

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK DI JAWA TIMUR

Ros Mekar Sari

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: rossari@mhs.unesa.ac.id

Tri Rijanto

Dosen Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: tririjanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana kesiapan guru produktif pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri berjumlah 30 guru. Penelitian ini dilakukan di beberapa SMK Negeri di Jawa Timur terkhusus di Kota Surabaya, Jombang, dan Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli. Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan hasil ketiga metode dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pada aspek perencanaan proses pembelajaran kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan nilai rata-rata persentase kesiapannya sebesar 88,40%, (2) pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan nilai rata-rata persentase kesiapannya sebesar 89,07%, dan (3) pada aspek penilaian proses pembelajaran kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan nilai rata-rata persentase kesiapannya sebesar 87,87%.

Kata Kunci: Kesiapan guru, implementasi, Kurikulum 2013

Abstract

This research aims to obtain information on the how readiness of productive teachers of the Technical Expertise Program of Power Installation in implementing the Curriculum 2013 in terms of planning the learning process, implementing the learning process, and evaluating the learning process. This research is a descriptive research. The subjects of this research were productive teachers of the Technical Expertise Program of Power Installation of SMK Negeri with totaling 30 teachers. This research was conducted in several SMK Negeri in East Java specifically in Surabaya, Jombang and Mojokerto. Data collection using the questionnaires, observation and documentation. The validity test of the instrument is carried out through expert judgment. Data is presented based on conclusions from the results of the three methods and interpreted in accordance with the criteria of the measured indicator. The research result show: (1) teacher readiness in implementing the Curriculum 2013 in terms of planning the learning process included in the category of Very Ready (81%-100%) the average percentage of readiness is 88,40, (2) teacher readiness in implementing the Curriculum 2013 in terms of implementing the learning process into the Very Ready category (81%-100%) the average percentage of readiness is 89,07, and (3) teacher readiness in implementing the Curriculum 2013 in terms of assessment the learning process is in the Very Ready category (81% -100%) the average percentage of readiness is 87,87.

Keywords: Teacher readiness, implementation, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas pendidikan dan peran pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global karena sistem pendidikan nasional telah dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif (Mulyasa, 2015: 6).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah Kurikulum. Dalam suatu sistem pendidikan, Kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman (Mulyasa, 2015: 59). Sedangkan menurut pendapat Hamalik (2016: 14), "Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan". Lebih lanjut Hamalik (2016: 17) menyebutkan, Kurikulum adalah suatu program [rencana] pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum sendiri didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Mulyasa (2015: 6-7), Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai bulan Juli 2013 dan dilakukan secara serempak pada tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Mulyasa (2015: 99) Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi Kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2015: 7).

Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program Kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya (Oemar Hamalik, 2016: 238). Hal ini menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2015: 99).

Kurikulum 2013 yang secara nasional mulai diberlakukan tahun ajaran terus menjadi sorotan dan menuai beragam kritik. Terutama menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak kekurangan. Menurut Furqon (pemerhati pendidikan UNS) terdapat delapan masalah dimana masalah tersebut berkaitan langsung dengan guru. Delapan masalah tersebut yaitu: (1) sulitnya mengubah mindset guru, (2) perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, (3) rendahnya moral spiritual, (4) budaya membaca dan meneliti masih rendah, (5) kurangnya penguasaan teknologi informasi, (6) lemahnya penguasaan bidang administrasi, (7) kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif, dan (8) masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar (Fernandus, 2014).

Salah satu yang merupakan pembeda Kurikulum 2013 dengan Kurikulum lainnya ialah *scientific approach* (pendekatan ilmiah). Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Menurut Agnes Tuti

Rumiati (staf khusus Mendikbud Bidang UKMP3) terdapat tiga kendala yang belum dipahami guru terkait Kurikulum 2013. Kendala tersebut yaitu: (1) guru kurang memahami proses penilaian, (2) guru masih kesulitan menetapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar, (3) guru harus membuat siswa aktif (Puspitarini, 2014).

Dari beberapa isu yang disampaikan di atas, apapun Kurikulum yang digunakan di Indonesia harus didukung oleh guru yang profesional, karena guru merupakan garda terdepan dan ujung tombak implementasi Kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Kesiapan guru adalah suatu kondisi pada guru dalam mempersiapkan diri dengan kompetensi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang dapat merencanakan pembelajaran yaitu guru yang telah mempunyai persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti menyiapkan silabus dan RPP. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah disusun sebelumnya di dalam RPP. Penilaian terhadap proses pembelajaran yaitu guru yang melakukan pengayaan atau remedial kepada siswa yang serta telah menyiapkan metode dan perangkat penilaian.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan analisis kesiapan guru implementasi Kurikulum 2013. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana kesiapan guru program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam implementasi Kurikulum 2013 yang dilihat dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchoyar, dkk (2014), dalam laporan penelitian kolaborasi dengan judul “Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri di DIY”. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SMK Negeri di DIY bidang keahlian teknik bangunan sebanyak 52 orang dengan hasil penelitian: (1) kesiapan guru-guru SMK Negeri di DIY dalam implementasi perencanaan pembelajaran telah mencapai 81,41%, (2) kesiapan guru-guru SMK Negeri di DIY dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran telah mencapai 84,66%, (3) kesiapan guru-guru SMK Negeri di DIY dalam implementasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah mencapai 84,49%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waybin (2014), dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan populasi dengan

responden 51 guru kelas X kelompok mata pelajaran program produktif di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil penelitian: (1) implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 71,27, (2) implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 46,78, (3) implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 47,41.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Candraningrum (2015), dalam penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di DIY dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Penelitian ini menggunakan subjek seluruh guru ekonomi SMAN di DIY sejumlah 54 guru dari 23 sekolah dengan hasil penelitian: (1) sebesar 63% guru ekonomi SMAN di DIY mendukung implementasi Kurikulum 2013, (2) sebesar 44% guru mampu memahami Kurikulum 2013 dari pelatihan, (3) sebesar 61% guru siap dalam perencanaan pembelajaran, sebesar 44% guru siap dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan sebesar 50% guru siap melaksanakan penilaian pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang didukung dengan data kuantitatif. Sugiyono (2015: 207) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan data kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 23) adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMK Negeri yang ada di Jawa Timur dengan program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terkhusus di kota Surabaya, Jombang dan Mojokerto. Diantaranya yaitu SMKN 5 Surabaya, SMKN 3 Surabaya, SMKN 3 Jombang, SMKN 1 Pungging dan SMKN 1 Jatirejo. Subjek penelitian ini adalah guru produktif dengan keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebanyak 6 guru pada masing-masing sekolah sehingga berjumlah 30 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) kuesioner untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013, (2) observasi untuk mengetahui aktivitas guru saat proses pembelajaran, dan (3) dokumentasi digunakan sebagai

pelengkap dari data yang berupa gambar saat penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar validasi butir soal kuesioner dan (2) instrumen kuesioner untuk diisi oleh subjek penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis validasi instrumen dan analisis hasil penelitian. Analisis validasi instrumen dilakukan dengan perhitungan validitas internal. Penilaian validitas internal meliputi perhitungan persentase validitas materi, konstruk dan bahasa yang dilakukan oleh dua dosen ahli Teknik Elektro dan juga dua guru produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Untuk menganalisis jawaban dari validator atau para ahli, peneliti menggunakan analisis hasil rating. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk hasil rating.

$$HR = \frac{\sum \text{Jawaban validator}}{\sum \text{nilai maksimum validator}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010: 21)

Keterangan
HR = Hasil rating

Berdasarkan hasil rating tersebut kemudian diambil kesimpulan bahwa instrumen dianggap valid untuk digunakan dengan interpretasi hasil presentase validitas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Hasil Presentase Validitas

Kriteria Penilaian	Hasil Rating (%)
Sangat valid	81 - 100
Valid	61 - 80
Kurang valid	21 - 60
Tidak valid	0 - 20

(Adaptasi Riduwan, 2012: 29)

Selanjutnya adalah analisis hasil penelitian, data hasil penelitian diperoleh dari hasil persentase penilaian kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yang telah menjawab kuesioner berupa pertanyaan pilihan ganda. Pemberian kriteria dari jawaban guru didasarkan pada skor yang diperoleh dari skor tiap kelompok butir pertanyaan. Skor tertinggi pada masing-masing butir pertanyaan diberi skor 1 dan skor terendah diberi skor 0.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk analisis penilaian kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

$$N = \frac{\sum S}{\sum SI} \times 100$$

(Riduwan, 2013: 41)

Keterangan:

N = Nilai

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh guru

$\sum SI$ = Jumlah skor ideal guru

Langkah selanjutnya adalah meng-kategorikan tingkat kesiapan guru pada masing-masing variabel, yang dimulai dengan menentukan rentang data dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 1 = 99 \end{aligned}$$

Sumber: Diadopsi dari Guilford (dalam jihad, 2012:181)

Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan kelas interval yang diperlukan dengan menggunakan aturan Sturges (dalam Sudjana, 2005: 47) sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 5,87 \end{aligned}$$

Sumber: Diadopsi dari Sudjana (2005: 47)

Setelah menentukan kelas interval tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan panjang kelas interval p dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{99}{5} = 20$$

Sumber: Diadopsi dari Sudjana (2005: 47)

Sehingga didapatkan kategori tingkat kesiapan guru Implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesiapan Guru Implementasi Kurikulum 2013

No.	Kategori	Persentase Nilai (%)
1.	Sangat Siap	81 - 100
2.	Siap	61 - 80
3.	Cukup Siap	41 - 60
4.	Tidak Siap	21 - 40
5.	Sangat Tidak Siap	0 - 20

(Adaptasi Riduwan, 2012: 29)

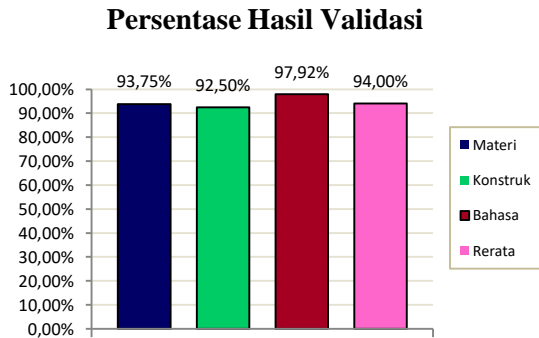
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 diuji cobakan, instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh dua dosen ahli Jurusan Teknik Elektro dan juga dua guru produktif Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk mengetahui persentase validitas internal yang meliputi materi, konstruk, dan bahasa. Adapun persentase hasil validitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi

No.	Aspek Validitas Internal	Persentase
1.	Materi	93,75 %
2.	Konstruksi Butir	92,50 %
3.	Bahasa	97,92 %

Agar lebih mudah melihat perbandingan hasil rekapitulasi pada Tabel 3 maka penulis membuat diagram hasil validasi pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Persentase Hasil Vaidasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2012: 29) hasil persentase ketiga aspek validitas internal intrumen yang telah dikembangkan berdasarkan Tabel 3 termasuk dalam kriteria sangat valid dengan rentang 81 % - 100 %. Hal ini berarti bahwa instrumen yang telah dikembangkan layak untuk digunakan dan diuji cobakan di lapangan.

Selanjutnya adalah data kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang telah didapatkan dari hasil jawaban kuesioner yang telah terkumpul, kemudian dianalisis *descriptive statistic* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*. Data yang telah terkumpul terbagi menjadi 3 aspek, yaitu: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, dan (3) penilaian proses pembelajaran. Hasil analisis SPSS dari segi perencanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis SPSS Perencanaan Proses Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Perencanaan Proses Pembelajaran	30	72	100	2652	88,40
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis perencanaan proses pembelajaran dapat dijabarkan bahwa penelitian ini dilakukan pada 30 responden kemudian diperoleh nilai dengan jumlah 2652, dimana nilai minimum sebesar 72, nilai maximum sebesar 100, dan nilai rata-rata sebesar 88,40. Dengan nilai rata-rata sebesar 88,40 tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru program Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam

mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran berdasarkan Tabel 2 masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).

Selanjutnya hasil SPSS dari segi pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis SPSS Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pelaksanaan Proses Pembelajaran	30	76	100	2672	89,07
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis perencanaan proses pembelajaran dapat dijabarkan bahwa penelitian ini dilakukan pada 30 responden kemudian diperoleh nilai dengan jumlah 2672, dimana nilai minimum sebesar 76, nilai maximum sebesar 100, dan nilai rata-rata sebesar 89,07. Dengan nilai rata-rata sebesar 89,07 tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru program Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran berdasarkan Tabel 2 masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).

Dan yang terakhir, hasil SPSS dari segi penilaian proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis SPSS Penilaian Proses Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Penilaian Proses Pembelajaran	30	72	100	2636	87,87
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis perencanaan proses pembelajaran dapat dijabarkan bahwa penelitian ini dilakukan pada 30 responden kemudian diperoleh nilai dengan jumlah 2636, dimana nilai minimum sebesar 72, nilai maximum sebesar 100, dan nilai rata-rata sebesar 87,87. Dengan nilai rata-rata sebesar 87,87 tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru program Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran berdasarkan Tabel 2 masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan guru program Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut. (1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari aspek perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan nilai rata-rata persentase kesiapannya sebesar 88,40%, (2) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan nilai rata-rata persentase kesiapannya sebesar 89,07%, dan (3) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari aspek penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori Sangat Siap (81%-100%) dengan nilai rata-rata persentase kesiapannya sebesar 87,87%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran untuk semua pihak yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan yaitu: (1) diharapkan dinas terkait melakukan kegiatan pemantauan, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan sehingga masalah yang ada saat ini tidak terjadi pada waktu mendatang, (2) diharapkan guru lebih membuka diri dan lebih aktif terhadap informasi serta pemahaman terkait Kurikulum 2013, sehingga kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan tepat, (3) diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kesiapan guru implementasi Kurikulum 2013, sehingga pada saat menjadi tenaga pendidik nantinya dapat menyiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Candraningrum, Dyah Kirana. 2015. *Kesiapan Guru Ekonomi Sekolah Menengan Atas Negeri di DIY Dalam Mengimplemen-tasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/23833/>

Ferdinandus. 2014. *Ini Delapan Masalah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Medcom.id. (online). <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/4ba08LBN-ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013>

Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengan Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*. Jakarta.

Muchoyar, Imam, dkk. 2014. *Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum2013 SMK Negeri di DIY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/drs-bada-haryadi-mpd/kesiapan-guru-bidang-keahlian-teknik-bangunan-dalam-implementasi-kurikulum-2013-smk-negeri-di-diy.pdf>

Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Puspitarini, Margaret. 2014. *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Okezonenews (online). <https://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013>

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Riduwan, & Akdon. 2012. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Waybin, Eusabia Floreza. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/27522/>